

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini akan menjelaskan berbagai informasi dasar yang bertujuan untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dimulai dengan penjelasan latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah yang akan dijawab dalam skripsi ini. Dalam menjawab rumusan masalah dibutuhkan kerangka pemikiran sebagai alat untuk menjawab, dan hipotesa. Penulisan bab ini akan ditutup dengan penjelasan tujuan penelitian, metode penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aqua adalah perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang diakuisisi oleh Danone perusahaan multinasional asal Prancis pada tahun 1998. Tirta Utomo sebagai pendiri PT. Golden Mississippi merupakan pelopor perusahaan AMDK pertama di Indonesia. Pabrik pertama didirikan di Pondok Ungu, Bekasi pada tahun 1973. (Danone Aqua, 2018). Group Danone merupakan salah satu perusahaan multinasional yang bergerak pada kegiatan produksi berbagai jenis makanan dan minuman. Danone mengklaim sebagai pemimpin di pasar produk turunan susu atau air minum dalam kemasan. (Danone, 2017) Produk yang dihasilkan oleh Danone diantaranya merupakan merek terkenal air minum seperti Volvic, Evian, Aqua, dan Badoit.

Pada tahun 2016 hingga 2020, Aqua menerima sejumlah penghargaan bergengsi yang berkenaan dengan pembangunan berkelanjutan. Di antaranya adalah pada tahun 2016, *Global Initiatives* bersama dengan *PricewaterhouseCoopers* (PwC) memberikan *Sustainability Business Award* (SBA) kepada AQUA Grup untuk kategori *Special Recognition Sustainability in The Community* (Keberlanjutan dalam Masyarakat), tahun 2017 Penghargaan Kinerja Produsen dalam Pengelolaan Sampah dari Kementerian Lingkungan Hidup

dan Kehutanan, tahun 2018 Penghargaan Gubernur Jawa Barat kepada 7 Pabrik Danone-AQUA di Jawa Barat (Citeureup, Bekasi, Mekarsari, Ciherang, Babakan Pari, Cianjur, dan Suban) atas program-program CSR yang dilakukan di Jawa Barat, tahun 2019 di Pabrik AQUA Tanggamus, Provinsi Lampung, meraih penghargaan *gold* pada ajang *Indonesia Sustainability Development Award* (ISDA). Penghargaan tersebut untuk kategori TPB 6, yakni air bersih dan sanitasi layak, dan 2020 Anugerah Proper Emas untuk dua Pabrik Danone-AQUA dan Anugerah Proper Hijau untuk delapan Pabrik Danone-AQUA dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (Danone Aqua, 2020).

Menjadi salah satu produsen terbesar di dunia yang bergerak dalam sektor industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), membuat Danone Aqua juga turut serta berkontribusi membantu pemerintah melalui program tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan (CSR) dalam rangka mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia dengan program yang mengarah kepada target SDGs. Karena disamping menjaga keberlangsungan bisnis finansial, perusahaan juga ikut menjaga keberhasilan sosial lingkungannya.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau juga dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah tujuan global yang berada di bawah naungan United Nations Development Program (UNDP), yang berisi 17 tujuan dan 169 target. TPB mulai direalisasikan untuk jangka waktu 15 tahun ke depan berlaku sejak tahun 2016 hingga 2030. (International NGO Forum on Indonesian Development, 2017). TPB lahir dari Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 di Rio de Janeiro. Dalam agenda sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 25 September 2015 yang diselenggarakan di New York, Amerika Serikat secara resmi mengesahkan SDGs sebagai sebuah kesepakatan pembangunan global. (UNDP, 2020). Melalui prinsip *Leave No One Behind* negara-negara saling berkomitmen untuk mempercepat kemajuan bagi mereka yang jauh tertinggal di belakang. Kemudian, pada tahun 2016 Tujuan Pembangunan Milenium (TPM) atau *Millenium Development Goals* (MDGs) yang didalamnya memiliki tujuan global dengan rentang waktu 2000-2015 digantikan secara resmi

oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. TPB bersifat transformatif, dan berlaku bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali.

Gambar 1: Tujuan Pembangunan Global



Sumber: <http://sdgs.bappenas.go.id/faqs2/>

TPB memiliki 17 tujuan yang memuat berbagai tujuan pembangunan dunia di dalam berbagai sektor, antara lain menghapus kemiskinan, mengakhiri kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan yang baik, pendidikan yang bermutu, kesetaraan gender, akses air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur industri dan inovasi, mengurangi ketimpangan, kota dan komunitas yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, menjaga ekosistem laut, menjaga ekosistem darat, perdamaian dan institusi peradilan yang kuat, serta kemitraan untuk mencapai tujuan. 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ini berlaku secara universal, artinya berlaku untuk semua negara, baik negara berkembang maupun negara maju.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki kegiatan dengan ruang lingkup yang berkaitan dengan TPB. Selain itu CSR memiliki fokus, tujuan, target, serta kegiatannya dimaksudkan untuk memberikan peran dan kontribusi dalam beberapa bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga tengah berupaya untuk melakukan harmonisasi antara CSR dan TPB. Dalam usahanya untuk menciptakan citra positif, perusahaan melakukan berbagai program

salah satunya melalui program CSR yang merupakan program yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan sosial berkelanjutan berupa pelestarian lingkungan, pendidikan, dan kesehatan, serta program pemberdayaan masyarakat. Terutama adalah perusahaan-perusahaan yang bisnisnya berhubungan langsung dengan sumber daya alam, seperti PT Tirta Investama - Danone Group.

Indonesia adalah negara berkembang yang merupakan salah satu anggota dari PBB yang turut mengesahkan TPB pada sidang umum PBB pada tahun 2015. Saat itu Indonesia diwakili oleh wakil presiden Jusuf Kalla bersama sekurangnya 193 kepala negara yang turut hadir saat itu. *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* merupakan dokumen yang diadopsi secara aklamasi oleh para perwakilan negara-negara anggota PBB. Hal tersebut mengartikan bahwa negara-negara tersebut telah sepakat untuk menyetujui sebuah terminologi, dan platform baru, yakni Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. (Lubis, 2020). Indonesia sendiri memiliki komitmen yang serius dalam melaksanakan TPB serta optimis mampu meraih hasil yang lebih baik dari TPM. Wujud komitmen tertinggi Indonesia dalam pelaksanaan TPB adalah adanya terbitan Perpres Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang disahkan pada 2 Agustus 2017. (PPN/Bappenas, 2017). Syarat tercapainya tujuan-tujuan global yang ada di dalam TPB adalah apabila seluruh pihak di negara tersebut turut saling bahu membahu untuk bersama-sama mewujudkan agenda global ini, baik itu pemerintah ataupun aktor-aktor non-pemerintah seperti perusahaan multinasional, organisasi non-pemerintah, hingga taraf masyarakat sebagai individu di dalam negara.

Upaya Pemerintah Indonesia dalam merealisasikan tujuan pembangunan berkelanjutan akan sulit, karena pada saat yang sama Indonesia sebagai negara berkembang juga harus menanggung beban pembayaran hutang yang sangat besar. Maka dari itu program-program yang dijalankan tentu akan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Hal ini juga disampaikan oleh IMF bahwa dalam kurun waktu tiga tahun setelah TPB berjalan, ditemukan hambatan besar dalam implementasi SDGs, yaitu adanya peningkatan hutang pemerintah di beberapa negara negara berkembang. Hal

tersebut merupakan hasil laporan mengenai pembiayaan untuk pembangunan yang dikeluarkan oleh PBB, bekerja sama dengan IMF, dan 60 lembaga lain.

***“Yet less than three years after adoption, the implementation of the SDGs is running into a major hurdle rising public debt in some developing countries. This is the sobering message of a new report on financing for development issued by the UN, in collaboration with the IMF and almost 60 other agencies. More recently, policymakers have also focused on sharing risks with private investors, through instruments such as guarantees and public-private partnerships. If done correctly, such blending activities can potentially unlock additional SDG investments.”*** (IMFBlog, 2018)

Melalui program CSR ini maka negara akan terbantu dalam meningkatkan implementasi terkait TPB, baik terbantu dari segi pengadaan program maupun pembiayaan. Seperti yang dilakukan oleh Danone Aqua melalui salah satu programnya yaitu adanya inisiatif Pembiayaan Air Minum dan Sanitasi (PAMDS atau Water Credit). Program ini merupakan hasil kolaborasi antara Danone Aqua dengan Water.org, dan telah mampu menyalurkan dana sebesar 542 miliar rupiah sejak tahun 2014. (Investor Daily Indonesia, 2019).

Di samping kebutuhan dana yang besar di tengah kewajiban membayar hutang negara, Indonesia juga memiliki persoalan lingkungan yang belum terselesaikan hingga saat ini. Di antaranya adalah permasalahan kebakaran hutan yang cukup besar di tahun 2019. Dari hasil data analisis Greenpeace bahwa ada sekitar 3.403.000 hektar lahan terbakar antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 di Indonesia. (Greenpeace Indonesia, 2020). Selain permasalahan mengenai terkikisnya lahan hutan di Indonesia, permasalahan lain seperti pengolahan sampah plastik yang masih rendah, dan adanya polusi udara yang disebabkan oleh asap pabrik.

Penyebab permasalahan lingkungan yang belum terselesaikan di Indonesia tersebut adalah kurangnya penegakan hukum yang membahas tentang lingkungan. Penegakan hukum tersebut mencakup sarana hukum, aparat penegak hukum,

fasilitas dan sarana, perizinan, sistem Amdal, dan kesadaran hukum di masyarakat terhadap lingkungan. (Herlina, 2015).

Oleh karena itu pada prakteknya diharapkan semua aktor dapat terlibat dalam mensukseskan TPB di Indonesia salah satunya melalui kemitraan dengan sektor swasta. Bekerja sama dengan sektor privat dapat membantu Indonesia dalam mensukseskan TPB dan dapat dilakukan melalui program yang dimiliki perusahaan, yaitu program Tanggung Jawab Sosial atau CSR suatu perusahaan.

Maka dalam hal ini keterlibatan perusahaan multinasional PT. Tirta Investama - Danone Group dalam upaya pencapaian TPB di Indonesia melalui program CSR menjadi strategi bisnis perusahaan agar tercapai kepentingan dan tujuan dalam mensejahterakan rakyat. Dengan demikian, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkenaan mengenai kontribusi sektor privat dalam hal ini Perusahaan Multinasional (MNCs) dalam pencapaian TPB di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berawal dari berbagai kompleksitas dalam rangka untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan TPB di Indonesia, serta kehadiran Danone Aqua sebagai perusahaan multinasional di Indonesia, kemudian muncul sebuah pertanyaan, **“Bagaimana PT. Tirta Investama – Danone Group Berkontribusi Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia Tahun 2016 – 2020 Pada Bidang Lingkungan.”**

## **C. Kerangka Konseptual**

Untuk menjawab rumusan masalah yang penulis ajukan untuk penelitian kontribusi PT. Tirta Investama – Danone Group dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia tahun 2016 hingga 2020, dapat dianalisa melalui konsep

*multinational corporation, sustainable development goals, dan corporate social responsibility.*

## **1. Konsep Multinational Corporation (MNC)**

Pembahasan mengenai hubungan antara perusahaan multinasional dan suatu negara memerlukan penjelasan serta deskripsi tentang konsep MNC dan karakternya serta adanya penjelasan mengenai relevansi antara MNC dan proses pembangunan nasional. Banyak ahli yang memiliki pendapat mengenai MNC yang bertujuan untuk lebih memahami makna dari MNC. Menurut Joan E. Spero perusahaan multinasional adalah perusahaan yang memiliki anak perusahaan asing yang kemudian memperluas kegiatan produksi dan pemasarannya di luar batas negara manapun. Perusahaan multinasional juga bukan hanya memiliki pengertian perusahaan besar yang kemudian memiliki kegiatan untuk memasarkan produknya di luar negeri, namun juga mereka yang telah mengirimkan modal, bakat manajerial, teknologi, serta keterampilan untuk kegiatan pemasaran ke luar negeri dengan tujuan untuk melakukan produksi di luar negeri. (Spero, 2010, p. 132).

Selain memiliki pengaruh besar pada kebijakan yang memengaruhi suatu negara, David N. Balaam dan Bradford Dillman menyampaikan karakteristik MNC melalui terminologi *Transnational Corporations* (TNC), MNC memiliki karakteristik kegiatan yang berada di lintas batas negara dan melakukan kegiatan ekspansi ke negara-negara lain melalui Foreign Direct Investment (FDI) guna mentransfer sumber daya dan pengetahuan untuk negara-negara tujuan. (N.Balaam & Dillman, 2014, p. 434).

Mayoritas perusahaan multinasional selalu tertarik untuk mendirikan anak perusahaan mereka di negara lain. Ketertarikan tersebut dilandasi oleh empat alasan, yaitu untuk mendapatkan sumber daya alam yang tidak bisa terpenuhi yang dimiliki negara lain, memperluas jaringan penjualan dan pemasaran yang menguntungkan perusahaan, mencari produksi dengan biaya yang rendah, serta untuk mendapatkan aset yang strategis. (Cohen, 2007, p. 160).

Maka, berdasarkan alasan tersebut, ada begitu banyak perusahaan multinasional yang kemudian membangun anak perusahaan mereka di negara lain seperti Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menjadi salah satu tujuan perusahaan multinasional untuk membangun anak perusahaan. Negara berkembang juga memiliki tujuan dengan menerima anak perusahaan multinasional yaitu untuk mengeksplorasi kemandirian dalam memenuhi kebutuhan produksi mineral, baik untuk konsumsi dalam negeri maupun untuk kegiatan ekspor.

Namun demikian, kehadiran perusahaan multinasional di suatu negara selalu memiliki efek samping positif dan negatif. Jika dilihat dari sisi positif, ada tiga keuntungan hadirnya MNC dalam suatu negara, yaitu:

1. Terjadi peningkatan pendapatan nasional

Kehadiran MNC di suatu negara dinilai dapat meningkatkan pendapatan kas negara. Pendapatan tersebut didapat dari penetapan pajak kepada perusahaan multinasional yang beroperasi di negara itu. Jika pendapatan yang didapat dari perusahaan multinasional tinggi, maka memudahkan negara untuk melaksanakan pembangunan.

2. Penyerapan tenaga kerja.

MNC akan membutuhkan pekerja dari negara-negara di mana ia beroperasi untuk memfasilitasi dan mengurangi dampak biaya produksi, dengan menyerap tenaga kerja, jumlah pengangguran akan berkurang. Di sisi lain ada proses transfer teknologi dan pengenalan sistem manajerial baru.

3. Merangsang industri lokal.

Dengan kehadiran perusahaan multinasional di suatu negara, itu akan merangsang industri lokal yang memasok bahan produksi dari perusahaan multinasional ini. Keberadaan perusahaan multinasional di suatu negara tidak selalu memiliki dampak positif atau negatif. Keduanya akan terus berjalan seiring dengan waktu. (Hasna, 2018)



Keuntungan akan hadirnya MNC di suatu negara, pada poin peningkatan pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja, PT. Tirta Investama – Danone Group dengan 19 pabrik, 15 depot, dan 75 distributor eksekutif, turut memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak lebih dari 12.000 karyawan di Indonesia, hal tersebut juga turut meningkatkan perekonomian nasional Indonesia. (Danone Aqua, 2018).

Dengan hadirnya MNC diharapkan dapat merangsang industri lokal juga dibuktikan oleh Danone Aqua dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Atap di pabrik Danone Aqua yang berada di Klaten, Jawa Tengah. Dalam pembangunan ini Danone Aqua bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Dinas Energi, dan Sumber Daya Mineral Jawa Tengah. (Rismoko, 2020). Pembangunan PLTS ini merupakan pembangunan PLTS terbesar yang diproduksi oleh industri Jawa Tengah. Hal tersebut senada dengan pendapat Corine Tap selaku Presiden Direktur PT. Tirta Investama – Danone Group.

**“Pembangunan PLTS sebagai solar panel terbesar di pabrik Klaten adalah salah satu bentuk usaha dan komitmen yang dilakukan oleh Danone Aqua untuk menjadi katalisator dari industri dalam mendukung Provinsi Jawa Tengah menjadi provinsi dengan energi surya pertama di Indonesia.”** (Rismoko, 2020)

Adanya pembangunan PLTS yang telah dilakukan oleh Danone Aqua terhitung sejak tahun 2017 telah membantu Indonesia dalam melakukan pengurangan emisi gas karbon. Seperti yang terdapat di pabrik Ciherang, Jawa Barat, mampu mengurangi emisi gas karbon sebesar 825 ton per tahun dan menghasilkan listrik sebesar 1 GWh, kemudian PLTS yang ada di Banyuwangi, Jawa Timur, mampu menghasilkan listrik sebesar 566 MWh dengan pengurangan emisi gas karbon sebesar 470 ton per tahun. (Rismoko, 2020).

Berdasarkan data tersebut Danone Aqua turut membantu Indonesia dalam mencapai TPB nomor 7 yaitu memastikan akses terhadap energi terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern bagi semua. Terlebih pada poin TPB nomor

7 mengenai target peningkatan energi terbarukan, serta meningkatkan laju perbaikan efisiensi energi.

## 2. Konsep SDGs

SDGs atau Tujuan pembangunan berkelanjutan memiliki beberapa tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pada dasarnya, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mencari pembangunan yang adil dari waktu ke waktu atau di masa depan. Pembangunan keberlanjutan yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi dapat diukur untuk keberlanjutan berdasarkan tiga kriteria, yaitu: (1) Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau penipisan sumber daya alam; (2) Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya; (3) Kegiatan harus dapat meningkatkan sumber daya yang dapat digunakan atau sumber daya yang dapat diganti. (Pembangunan Ekonomi Dalam Konsep Pembangunan Berkelanjutan, 2017)

Di dalam jurnal Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia, Mira Rosana dari Universitas Pasundan juga sepakat dengan pengertian tersebut yang kemudian menyatakan bahwa sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya:

1. Memberikan aturan-aturan yang tegas dalam *kegiatan* pemanfaatan sumber daya alam dengan tujuan untuk mengendalikan ekosistem serta pemberian arahan untuk sumber daya alam yang sifatnya *replaceable* dan menekan serendah mungkin eksploitasi yang *unreplaceable* merupakan pengertian bahwa distribusi yang merata dari manfaat hasil-hasil pembangunan bagi antar generasi
2. Untuk mencegah terjadinya gangguan terhadap ekosistem perlu adanya *safeguarding* atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dengan tujuan untuk menjamin generasi yang akan datang memiliki kehidupan yang baik.

3. Dalam memanfaatkan serta mengelola sumberdaya alam ditujukan semata untuk terjadinya pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan menjadikan pemerataan manfaat sumberdaya alam untuk generasi berikutnya.
4. Adanya usaha untuk tetap mempertahankan kesejahteraan rakyat yang berkelanjutan dalam kurun waktu masa kini maupun masa mendatang.
5. Adanya usaha untuk mempertahankan manfaat daripada pembangunan serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan dimana manfaatnya dapat dirasakan dalam kurun waktu yang lama antar generasi.
6. Adanya usaha menjaga keutuhan mutu serta kualitas kehidupan manusia dengan habitatnya antar generasi. (Rosana, 2018).

Sasaran pembangunan berkelanjutan yang disampaikan oleh Mira Rosana tersebut direalisasikan oleh Danone Aqua melalui Pilar Keberlanjutan. Pilar Keberlanjutan adalah komitmen dari Danone Aqua yang bertujuan untuk menjaga antara keberlanjutan bisnis dengan keberlanjutan kelestarian alam di Indonesia. Pilar Keberlanjutan ini memiliki 4 poin utama, yaitu perlindungan sumber daya air, pengurangan CO<sub>2</sub>, optimalisasi kemasan dan pengumpulan sampah kemasan, serta adanya distribusi produk secara berkelanjutan. Poin tersebut kemudian tertuang dalam sebuah program yang dimiliki oleh Danone Aqua bernama Aqua Lestari. (Danone Aqua, 2017).

**Gambar 2 : Aqua Lestari**



Sumber 1 : <https://aqualestari.aqua.co.id/en/data/sr-aqua.pdf>

Pada pilar mengenai perlindungan sumber daya air dan optimalisasi kemasan dan pengumpulan sampah kemasan, Danone Aqua berusaha untuk mewujudkan TPB nomor 6 mengenai memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua. Terutama pada target untuk mencapai akses universal dan adil terhadap air minum yang aman dan terjangkau untuk semua, memperbaiki kualitas air dengan mengurangi polusi, menghapuskan pembuangan limbah bahan kimia dan materi berbahaya, mengurangi limbah yang tidak diolah, meningkatkan daur ulang dan penggunaan ulang yang aman, meningkatkan penggunaan air secara efisien, melindungi, serta memperbaiki ekosistem terkait air. (International NGO Forum on Indonesian Development, 2017).

Kemudian pada pilar yang kedua Danone Aqua berkomitmen untuk mengurangi jejak karbon serta meminimalisir pelepasan karbon ke udara menuju karbon netral (*zero net carbon*). Hal tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam TPB nomor 12, yaitu memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Terutama dalam target manajemen ramah lingkungan dari bahan kimia dan limbah lainnya dan secara signifikan mengurangi pelepasan bahan-bahan tersebut ke udara, air, dan tanah dengan tujuan untuk meminimalisir dampak buruk bagi kesehatan manusia dan lingkungan. (International NGO Forum on Indonesian Development, 2017).

Komitmen Danone Aqua untuk melakukan distribusi produk secara berkelanjutan merupakan inovasi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan transportasi secara berkelanjutan. Di dalam komitmen ini, Danone Aqua memiliki prioritas terhadap keselamatan bagi supir pengantar (*transporter*) dan karyawan. Komitmen ini sesuai dengan TPB nomor 8 mengenai perlindungan terhadap hak-hak pekerja dan mendukung lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja. (International NGO Forum on Indonesian Development, 2017). Selain itu, di dalamnya juga terdapat komitmen untuk mengembangkan model transportasi berkelanjutan yang didukung dengan optimalisasi logistik. Komitmen ini

dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar sekaligus mengurangi jejak karbon sesuai dengan TPB nomor 12.

### **3. Konsep CSR**

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut pemerintah Inggris adalah usaha yang dilakukan dengan rasa sukarela dalam melakukan bisnis, melebihi dan di atas kepatuhan persyaratan minimum, yang bertujuan untuk tetap stabil dalam kepentingan usahanya dan untuk kepentingan masyarakat luas. (UK, 2019).

WBCSD (*The World Business Council for Sustainable Development*) dalam publikasinya mendefinisikan CSR adalah sebagai bagian dari komitmen yang berasal dari dunia usaha dan bisnis yang berusaha untuk bertindak secara etis, menjalankan bisnis secara legal, dan merupakan bentuk kontribusi dalam meningkatkan ekonomi, yang bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan serta keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas. (GAEA, 2020).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari tanggung jawab sosial sebuah perusahaan yang bersifat diminta atau tidak pihak perusahaan akan tetap melakukan kegiatan CSR kepada masyarakat lokal. Adanya perusahaan yang berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik kearah negatif maupun positif. Maka dari itu, sebuah perusahaan memerlukan sebuah usaha untuk mencegah timbulnya dampak negatif tersebut. Dengan alasan bahwa dampak negatif tersebut dapat memicu konflik dengan masyarakat lokal yang dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan dari kedua belah pihak, baik perusahaan maupun masyarakat.

Danone Aqua memiliki program CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat lokal. Aqua Lestari adalah bentuk dari CSR yang dilakukan oleh Danone Aqua dengan tujuan untuk menguatkan komitmen untuk menghadapi tantangan bisnis yang semakin kuat karena adanya pengurangan kualitas dan kuantitas terhadap pemanfaatan sumber daya alam, meningkatnya

jumlah penduduk, serta harapan pemangku kepentingan. Program Aqua Lestari mencakup beberapa tujuan, yaitu perlindungan sumber daya air, optimalisasi kemasan dan pengumpulan sampah kemasan, distribusi produk yang berkelanjutan, serta pengurangan jejak karbon. Konsep daripada CSR tersebut akan memberikan pengertian dan gambaran bahwa MNC turut menjadi pihak yang penting dalam pembangunan berkelanjutan dalam suatu negara.

#### **D. Hipotesa**

PT. Tirta Investama – Danone Group berkolaborasi dengan pemerintah Indonesia dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia tahun 2016 – 2020 pada bidang lingkungan. Kontribusi PT. Tirta Investama – Danone Grup adalah:

1. Membantu Indonesia mewujudkan TPB nomor 6 mengenai memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.
2. Membantu Indonesia dalam mencapai TPB nomor 7 yaitu memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern bagi semua.
3. Membantu Indonesia dalam mencapai TPB nomor 12 untuk menciptakan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penulisan penelitian kali ini adalah : Mengetahui dan menganalisa Danone Aqua dalam membantu mewujudkan TPB terutama pada tujuan nomor 6 mengenai ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua, TPB nomor 7 untuk memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern bagi semua, dan TPB nomor 12 memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, serta mengetahui kerjasama yang

dilakukan oleh Danone Aqua bersama Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan TPB di Indonesia.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan suatu cara untuk mencari suatu kebenaran melalui sebuah proses tertentu yang kemudian menghasilkan dalil atau hukum. Penelitian dalam hal ini adalah suatu cara untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. (Nurdin & Hartati, 2019).

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang dikenal dengan sebutan metode *artistic*, karena pada penelitian ini metode kualitatif bersifat seni atau kurang terpola, dan disebut juga sebagai metode *interpretive*, karena data yang digunakan berasal dari data lapangan serta hasil penelitian merupakan hasil dari interpretasi. (Nurdin & Hartati, 2019).

Berdasarkan pengertian tersebut penulis akan menggunakan metode kualitatif melalui cara mendiskripsikan, menganalisa, dan kemudian menghubungkan variabel-variabel temuan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang akan dipakai oleh penulis adalah data tertulis yang bersumber dari berita, laporan, jurnal, dan buku. Selanjutnya, penulis akan menjabarkan dan mendeskripsikan data atau fakta yang telah didapat secara apa adanya, tentunya melalui cara dipilah, diinterpretasi, serta dipaparkan yang kemudian dapat menggambarkan jawaban terhadap pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini memiliki jangkauan penelitian pada tahun 2016 – 2020. Hal ini berdasarkan pada tahun 2016 TPB mulai diimplementasikan oleh negara-negara, sedangkan tahun 2020 PT.Tirta Investama – Danone Group masih menjalankan program terkait TPB.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan yang sistematis merupakan aturan dan kaidah yang mutlak dan menjadi salah satu syarat dalam penulisan hasil penelitian. Maka dari itu, baik dan buruknya hasil dari penelitian sangat ditentukan berdasarkan bagaimana penulis menyajikan hasil penelitian tersebut. Adapun sistematika yang terdapat dalam penulisan penelitian ini terbagai dalam lima bab, yaitu:

**BAB I :** Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teoria atau Konsep, Hipotesa, Metode Penelitian, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** penulis akan memaparkan tentang isu lingkungan global, program TPB dan komitmen yang dimiliki pemerintah Indonesia dalam mewujudkan TPB di Indonesia dalam bidang lingkungan, serta profil PT. Tirta Investama – Danone Aqua.

**BAB III** penulis akan memaparkan serta menganalisa mengenai struktur, sasaran program, dan capaian CSR Aqua Lestari oleh Danone Aqua dalam tujuan pembangunan berkelanjutan disertai dengan fakta dan analisa tentang program yang dijalankan.

**BAB IV** merupakan penutup dan kesimpulan dari data temuan yang ada di dalam pembahasan.



